

Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach

[Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dengan Pendekatan Komunikatif]

Fahmiah Tsaqofah Islamiy ^{*1)}, Eni Fariyatul Fahyuni ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 222071900013@umsida.ac.id, eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *As a tool that guides the learning process, the teaching module must contain all the essential components of teaching and learning stages oriented toward student progress. In Arabic language learning, the continuous integration of collaborative and feedback-oriented language learning strategies into language instruction in the teaching and learning process plays a vital role as stimulation that facilitates interaction experiences between students actively using the target language to improve the quality of learning. This research focuses on developing a constructivism-based Arabic teaching module with a communicative approach that is valid, effective, communicative, and contextual on one of the Arabic language materials for grade XI produced by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in 2020. Product development of teaching modules is carried out using the 4D method, which is further modified into 3D. The results found that based on expert validation, the developed module met the criteria of being very feasible in the material aspect with a score of 97.3, very feasible in the language aspect with a score of 100, and very feasible in the media aspect with a score of 100. In the trial session, a score of 88.5 was obtained for the material component, 89.8 for the presentation component, and 97.2 for the language component. Thus, the module is categorized as feasible and effective for using Arabic and has been adapted to improve skills progress.*

Keywords - Arabic, Communicative, Constructivism, Teaching Module

Abstrak. *Modul ajar sebagai perangkat yang memandu berjalannya pembelajaran harus memuat seluruh komponen penting tahapan belajar mengajar yang berorientasi pada kemajuan siswa. Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi yang berkelanjutan antara strategi pembelajaran bahasa yang kolaboratif dan berorientasi umpan balik ke dalam instruksi bahasa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting sebagai stimulasi yang memfasilitasi pengalaman interaksi antar siswa secara aktif menggunakan bahasa target untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan modul ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme dengan pendekatan komunikatif yang valid, efektif, komunikatif dan kontekstual pada salah satu materi bahasa Arab kelas XI keluaran Kementerian Agama RI tahun 2020. Pengembangan produk modul ajar dilakukan dengan metode 4D yang selanjutnya dimodifikasi menjadi 3D. Hasil didapati bahwa berdasarkan validasi ahli, modul yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak pada aspek materi dengan skor 97.3, sangat layak pada aspek bahasa dengan skor 100, dan sangat layak pada aspek media dengan skor 100. Sementara pada sesi uji coba, didapati skor 88.5 pada komponen materi, skor 89.8 pada komponen penyajian dan skor 97.2 pada komponen kebahasaan. Dengan demikian modul terkategori layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemajuan keterampilan berbahasa siswa.*

Kata Kunci - Bahasa Arab, Komunikatif, Konstruktivisme, Modul Ajar

I. PENDAHULUAN

Terbentuknya keterampilan berbahasa secara aplikatif dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah capaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab [1]. Terbentuknya keterampilan berbahasa secara aplikatif dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah capaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Sarana yang memfasilitasi terwujudnya keterampilan menyimak dan berbicara adalah dengan adanya transfer suara melalui komunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar, sebab manusia mendapatkan peningkatan maklumat dan keahlian melalui adanya pertemuan antar sesamanya [2]. Sedangkan sarana yang memfasilitasi terwujudnya keterampilan membaca dan menulis adalah rangkaian huruf-huruf yang tertulis [3].

Dalam rangka merealisasikan kemampuan berkomunikasi dengan mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak dan membaca berperan sebagai keterampilan untuk menerima informasi, adapun keterampilan berbicara dan menulis berperan sebagai keterampilan untuk memproduksi bahasa [4]. Harus diakui,

bahwa proses menuju penguasaan keterampilan berbahasa tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, terutama bagi para penutur asing [5]. Diperlukan berbagai faktor pendukung, utamanya pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan berbahasa Arab secara aktif (*bi'ah lughawiyah*) sehingga keempat kompetensi berbahasa tersebut dapat terbentuk [6]. Lingkungan berbahasa memfasilitasi berbagai stimulus yang merangsang keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*) dan menulis (*maharah kitabah*) dengan menggunakan bahasa target.

Proses pengkondisian lingkungan berbahasa asing yang aktif dapat dilakukan dengan sedari awal menyusun kerangka pembelajaran yang sejalan dengan capaian yang diharapkan [7]. Hal ini menuntut keseimbangan pengetahuan pendidik tentang bahasa dan pembelajaran bahasa secara menyeluruh sehingga mampu menjembatani siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa menggunakan bahasa yang dituju [8]. Pemahaman dan keyakinan pendidik tentang pembelajaran memegang peranan penting untuk membentuk kemampuan menerjemahkan materi ajar pada situasi yang akan diciptakan pada proses belajar mengajar dalam rangka memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa [9]. Rancangan penciptaan situasi belajar tersebut tertuang secara terperinci dalam modul ajar yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu model yang hingga kini dinilai relevan diadopsi, khususnya dalam rangka mewujudkan situasi yang kondusif untuk mendukung ketercapaian kompetensi dan transfer makna mendalam pada siswa, sekaligus mereformasi ketergantungan berlebihan praktik pendidikan pada hafalan [10]. Konstruktivisme diperkenalkan sebagai teori yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh pemikiran individu berdasarkan interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Dalam konteks pengajaran, ini mengarah pada pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekedar penyampai pengetahuan [11]. Hal ini didukung oleh sebuah studi analisis percakapan (*Conversation Analysis*) terhadap 62 jam rekaman video interaksi kelas bahasa Inggris sebagai bahasa kedua interaksi kelas, ditemukan bahwa pencapaian siswa di luar kelas terlibat menjadi sumber daya untuk mempelajari kosakata dan melakukan percakapan. Dengan menunjukkan bagaimana identitas, pengalaman, dan aktivitas di luar kelas diorientasikan oleh para siswa sebagai hal yang relevan untuk pembelajaran di kelas [12].

Studi lain memerinci bahwa stimulasi di luar kelas berperan besar dalam peningkatan kemampuan bahasa siswa [13]. Sementara studi lain yang berorientasi pada pembelajaran bahasa secara efektif menunjukkan bahwa tugas yang didukung umpan balik dan aktivitas kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa serta pertumbuhan bahasa. Studi ini menyarankan pendidik, perancang silabus, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan integrasi strategi kolaboratif dan berorientasi umpan balik ke dalam instruksi bahasa untuk hasil pembelajaran yang lebih baik [14]. Salah satu strategi kolaboratif yang direkomendasikan untuk pembelajaran bahasa sehingga dapat mewujudkan kompetensi kebahasaan siswa adalah cooperative learning dengan pendekatan komunikatif. Strategi ini menekankan pentingnya fasilitasi pengalaman interaksi antar siswa secara aktif menggunakan bahasa target untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [15].

Fokus penelitian ini adalah menghadirkan kebaruan modul pembelajaran bahasa Arab yang valid, efektif, komunikatif dan kontekstual. Penggunaan modul ini diharapkan dapat memudahkan siswa untuk mencapai penguasaan empat kompetensi berbahasa pada materi teknologi informasi dan komunikasi dalam buku ajar kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Validitas modul dapat diketahui dari kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran, materi dan kurikulum oleh penetapan resmi Kementerian Agama untuk Madrasah Aliyah di Indonesia melalui pengujian validator yang spesialis di bidang materi bahasa Arab, bidang bahasa dan media. Efektivitasnya ditemukan dalam uji coba modul oleh praktisi pendidikan, baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas [13]. Efektif karena modul ini diujicobakan kepada praktisi pendidikan dengan penyajian dalam format flipbook yang memudahkan akses dokumen dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan koneksi internet yang mapan [16]. Modul bersifat komunikatif karena mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan maharah istima', kalam, qiroah dan kitabah dalam kerangka pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa. Kegiatan tersebut termasuk mendengarkan bacaan teks, melaporkan pemahaman atas bacaan, menyusun dialog spontan, membaca teks, menulis teks, dan presentasi kelompok. Adapun sisi kontekstual modul dapat dilihat pada keterhubungan materi bahasa Arab dengan situasi perkembangan teknologi informasi terkini.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian menerapkan model pengembangan 4D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model ini dimodifikasi menjadi 3D dengan menghilangkan langkah Disseminate (Penyebarluasan) sehingga hanya menjadi *Define* (Definisi), *Design* (Desain), dan *Development* (Pengembangan) [17]. Langkah *Disseminate* (Penyebarluasan) diyakini sebagai bagian dari cakupan kerja penerbit secara lebih luas, sehingga tidak dimasukkan dalam metode

yang diadopsi dalam penelitian ini. Produk modul ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme dengan pendekatan komunikatif yang dihasilkan berorientasi untuk ditawarkan sebagai alternatif desain mengajar para pendidik untuk selanjutnya dikembangkan lebih kreatif pada topik-topik lainnya. Format modul disediakan secara terintegrasi dengan digitalisasi sehingga tidak difokuskan untuk terbit dalam bentuk cetak secara komersial.

Secara prosedural proses pengembangan modul ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Flowchart Modifikasi Model 4D menjadi 3D

Tahap definisi dilakukan dengan menganalisis kebutuhan di lapangan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis kebutuhan, dapat diidentifikasi masalah yang sedang dihadapi dan gambaran cetak biru solusi yang implementatif, kemudian dilanjut dengan penentuan tujuan pembelajaran, tema atau topik, dan sasaran yang dituju, berikutnya peneliti melakukan pengumpulan materi yang relevan dengan topik bahan ajar.

Tahap kedua adalah desain, yaitu tahap perancangan modul yang diawali dengan perencanaan materi, pemilihan format, penambahan media dan sumber belajar yang diperlukan, pembuatan perangkat asesmen, refleksi dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Tahap ketiga adalah pengembangan yang terdiri dari dua langkah, yaitu validasi oleh satu orang ahli materi, satu orang ahli bahasa, dan satu orang ahli media. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba modul kepada praktisi pendidikan selaku pengguna modul. Data berupa skala penilaian yang didapat dari proses ini dianalisis untuk dapat ditemukan tingkat kelayakan dan efektivitasnya. Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Tabulasi data
2. Penghitungan skor total rata-rata penilaian dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

$\sum x$ = Nilai Total Jawaban

$\sum n$ = Nilai Tertinggi

Secara sederhana, rumus ini dapat dipahami sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah data diperoleh, dilakukan pengukuran tingkat kelayakan modul ajar oleh validator ahli dengan menggunakan indikator berikut ini :

Tabel 1. Indikator Kelayakan Produk

Skor	Jawaban	Kategori	Keterangan
------	---------	----------	------------

90-100	SL	Sangat Layak	Tidak Perlu Penyempurnaan
80-89	L	Layak	Perlu Penyempurnaan
70-79	CL	Cukup Layak	Perlu Penyempurnaan
60-69	KL	Kurang Layak	Perlu Penyempurnaan

Berikutnya, dilakukan uji coba modul kepada praktisi pendidikan untuk mengetahui tingkat efektivitas modul. Data terkumpul diukur dengan indikator berikut :

Tabel 2. Indikator Efektivitas Produk

Skor	Jawaban	Kategori	Keterangan
90-100	SE	Sangat Efektif	Tidak Perlu Penyempurnaan
80-89	E	Efektif	Perlu Penyempurnaan
70-79	CE	Cukup Efektif	Perlu Penyempurnaan
60-69	KE	Kurang Efektif	Perlu Penyempurnaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini dimaksudkan memperkuat studi bahwa peningkatan kemampuan berbahasa secara efektif didukung oleh adanya penciptaan lingkungan berbahasa yang kolaboratif dan berorientasi umpan balik. Lingkungan berbahasa yang merupakan representasi situasi kondusif pengembangan bahasa direncanakan pembentukannya melalui konstruksi modul ajar. Pengembangan modul pembelajaran yang valid, efektif, komunikatif dan kontekstual dalam penelitian ini telah dilakukan secara bertahap dengan tahapan proses sebagai berikut :

A. Define (Definisi)

Diawali pada tahap Define (Definisi), peneliti mencoba mendefinisikan masalah yang sedang ditemui. Peneliti melakukan pengamatan realitas pembelajaran di lapangan dengan seksama kemudian memvalidasi hasil pengamatan melalui proses wawancara terhadap pendidik dan peserta didik pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Pengembangan modul ajar berbasis konstruktivisme dengan pendekatan komunikatif dipilih sebagai alternatif pembelajaran tradisional yang secara riil diakui oleh guru tengah digunakan di hampir seluruh kelas selama ini, yakni metode qawaid wa tarjamah. Metode ini diimplementasikan melalui teknik penugasan sekelompok siswa untuk mempresentasikan teks bacaan di depan kelas secara bergiliran di setiap pertemuan. Proses presentasi berlangsung dengan diawali pembacaan teks materi kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sehingga seluruh peserta didik mengetahui makna setiap kata, selanjutnya mereka diharapkan dapat memahami materi-materi lainnya dalam bab yang telah dipresentasikan tersebut sekaligus dapat mengerjakan berbagai latihan dan soal pengayaan yang terkait dengannya.

Metode qawaid wa tarjamah berfokus pada kajian tata bahasa arab secara mendalam, baik kaidah kebahasaan dan struktur kalimat. Ini merupakan metode yang paling klasik sebab muncul sejak masa kejayaan Islam antara abad ke-7 hingga 13 Masehi sebagai respon atas kebutuhan para cendekiawan untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, seperti nash Al-Qur'an dan Hadits [18]. Seiring berjalannya masa dan dengan bertambahnya pembelajar bahasa Arab dari berbagai latar belakang bangsa dan bahasa, metode ini diiringi dengan proses alih bahasa dan transliterasi dari Arab ke bahasa lain sesuai dengan bahasa ibu pembelajar terkait [19]. Metode ini memang memberikan kontribusi peningkatan kemampuan membaca, menerjemahkan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam naskah

tertulis berbahasa Arab [20], [21], namun tidak memberikan peningkatan signifikan pada produksi bahasa secara spontan melalui keterampilan berbicara dan menulis [22].

Peningkatan signifikan pada kemampuan memproduksi bahasa inilah yang harus diasah pada para siswa yang notabene bukan penutur asli, sehingga siswa bukan hanya dapat memahami teks-teks bacaan, namun juga dapat menggunakannya secara praktis dalam berkomunikasi, apalagi dalam konteks materi teknologi informasi dan komunikasi yang lekat dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 hari ini. Inilah yang mendorong hadirnya pengembangan modul ini, dengan harapan dapat menjadi inspirasi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terhadap siswa-siswa reguler madrasah maupun sekolah.

B. Design (Desain)

Tahapan ini dilakukan dengan mendesain modul ajar berbasis *cooperative learning* yang mana sejalan dengan aliran konstruktivisme. Desain modul dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di lapangan dan spesifikasi topik materi. Karakteristik siswa di lapangan dalam hal ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kelas XI reguler. Adapun spesifikasi topik materi adalah pada bab تكنولوجيا الإعلام والاتصال (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang merupakan pelajaran kelima dari buku ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah XI (Direktorat KSKK Madrasah DJPI Kemenag RI 2020).

Proses desain diawali dengan terlebih dahulu peneliti melakukan seleksi format modul ajar Kurikulum Merdeka, kemudian melakukan identifikasi dan klasifikasi konten materi, dilanjut dengan penyiapan bahan modul ajar seperti dokumen-dokumen representatif dan pendukung, serta sumber-sumber primer dan sekunder. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap dokumen Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Arab Fase F untuk kelas XI yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dengan menjadikan klasifikasi capaian kognitif, afektif dan psikomotorik pada Taksonomi Bloom sebagai parameter. Berikut ini merupakan uraian target capaian kognitif (tercakup didalamnya afektif dan psikomotorik) yang didesain terintegrasi dalam modul ajar yang sedang dikembangkan :

Tabel 3. Desain Tujuan Pembelajaran berdasarkan Klasifikasi Tingkat Capaian Kognitif Taksonomi Bloom

C1	C2	C3
1. Menyimak teks berbahasa Arab tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال	1. Membuat tanggapan dari informasi tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال	1. Menggunakan susunan gramatikal التصريف اللغوي للفعل المضارع untuk merespon informasi yang didengar.
2. Membaca teks berbahasa Arab tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال	2. Memahami berbagai jenis teks visual atau teks multimoda dalam cerita pendek /artikel/esai/laporan/buku tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال	2. Memproduksi bahasa secara lisan tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال
3. Menirukan pengucapan kosa kata berbahasa Arab tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال.	3. Merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda dalam cerita pendek /artikel/esai/laporan/buku tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال	3. Menggunakan susunan gramatikal التصريف اللغوي للفعل المضارع sebagai alat komunikasi global.
4. Menghafal kosa kata tentang تكنولوجيا الإعلام والاتصال		4. Menggunakan susunan gramatikal التصريف اللغوي للفعل المضارع untuk

	mengelola informasi dari berbagai jenis teks.
	5. Memproduksi bahasa terkait berbagai jenis teks secara bebas dan mendalam sesuai tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال
	6. Memaparkan berbagai jenis teks sesuai tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال
	7. Menggunakan susunan gramatikal التصريف اللغوي للفعل المضارع untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Pada tahapan berikutnya, peneliti menuliskan tahapan pembelajaran dengan klasifikasi jenis materi yang terdapat pada buku ajar. Sejalan dengan proses ini, peneliti juga melakukan pengkodean Taksonomi Bloom, sintak *Cooperative Learning* dan keterangan Tujuan Pembelajaran (TP) pada setiap tahapan pembelajaran.

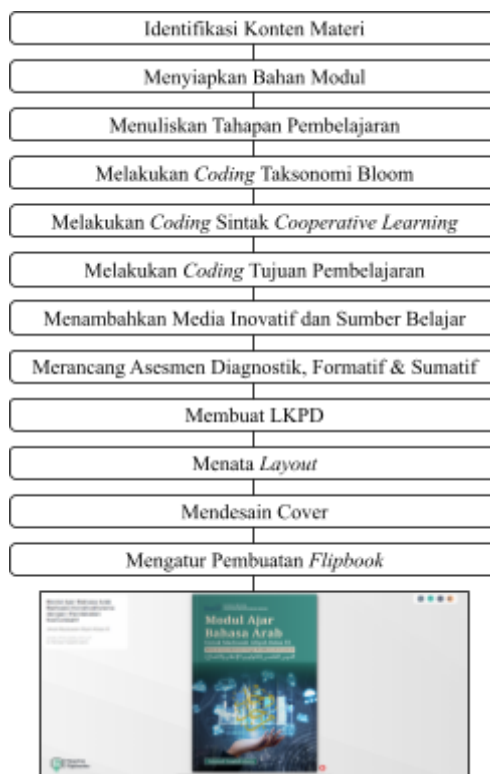
Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi, peneliti menambahkan media pembelajaran inovatif dan beragam sumber belajar baik berbentuk cetak maupun digital. Tak lupa peneliti juga merancang asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menata layout, mendesain cover, dan yang terakhir melakukan pengaturan *flipbook* pada platform Heyzine Flipbook Maker yang dapat diakses secara online dan gratis pada situs <https://heyzine.com/flip-book/85afa590ef.html> atau melalui scan kode QR berikut ini :

Gambar 2. Kode QR Akses Modul Ajar



Berikut ini merupakan flowchart vertikal prosedur perancangan modul ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme dengan pendekatan komunikatif ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas :

Gambar 3. Flowchart Tahapan Proses Desain Modul Ajar



C. *Development (Pengembangan)*

Pada tahapan ini, dilakukan kegiatan validasi dalam rangka menilai kelayakan rancangan produk modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Proses validasi melibatkan satu orang ahli materi, satu orang ahli bahasa dan satu orang ahli media. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba kepada praktisi selaku implementator modul ajar ini. Proses ini menghasilkan data sebagai berikut :

Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Komponen	Skor	Kategori
Aspek Isi Modul	100	SL
Aspek Instruksi Pembelajaran	96,15384615	SL
Aspek Kesalahan	95,83333333	SL
Rata-rata	97,32905983	SL

Tabel 3. menunjukkan hasil validasi ahli materi, didapati bahwa penilaian pada aspek isi materi modul menempati tingkat skor tertinggi (100), kemudian diikuti dengan aspek instruksi pembelajaran (96,1) dan aspek kesalahan (95,8).

Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Komponen	Skor	Kategori
Aspek Tata Bahasa	100	SL
Aspek Kesalahan Bahasa	100	SL
Rata-rata	100	SL

Tabel 4. menginformasikan hasil validasi ahli bahasa dimana seluruh komponen penilaian menempati skor tertinggi yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan telaah mendalam, modul ini terbebas dari kesalahan-kesalahan linguistik.

Validasi Ahli Media

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

Komponen	Skor	Kategori
Penyajian Tampilan Halaman Sampul	100	SL
Penyajian Modul	100	SL
Penyajian Bahan Bacaan Peserta Didik dan Guru	100	SL
Rata-rata	100	SL

Tabel 5. memaparkan hasil telaah ahli media terhadap penyajian modul, tampilan halaman sampul, dan bahan bacaan peserta didik dan guru yang mana kesemuanya menempati skor tertinggi (100). Nilai ini menunjukkan kualitas demonstrasi modul di level maksimum sehingga terkategori sangat layak digunakan serta mengandung unsur kemenarikan.

Setelah didapatkan nilai kelayakan modul melalui proses validasi ketiga ahli tersebut, dilakukan proses uji coba produk untuk mengukur tingkat efektivitas modul, ditemukan hasil sebagai berikut :

Uji Coba Praktisi Pendidik

Tabel 6. Hasil Uji Coba Praktisi

Komponen	Uji Coba 1	Uji Coba 2	Uji Coba 3	Rata-rata	Kategori
Materi	87,5	87,5	90,625	88,54166667	E
Penyajian	88,88888889	88,88888889	91,66666667	89,81481481	E
Kebahasaan	100	100	91,66666667	97,22222222	SE

Tabel 6. mendemonstrasikan hasil uji coba modul kepada praktisi pendidik. Didapati bahwa nilai rata-rata efektivitas komponen materi, penyajian dan kebahasaan berada pada kategori efektif untuk aspek materi (88,5) dan penyajian (89,8), serta sangat efektif pada aspek kebahasaan (97,2), sehingga terkategori menempati kelayakan dan keefektifan yang mumpuni untuk digunakan sebagai rancangan pembelajaran bahasa Arab pada siswa.

Hasil uji coba praktisi ini memvalidasi pandangan teoritis yang menekankan akan urgensi pembelajaran kontekstual yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar [23], serta integrasi strategi kolaboratif [24] dan berorientasi umpan balik [25] pada instruksi bahasa sebagai pertimbangan perancangan kurikulum dan modul pembelajaran untuk hasil belajar yang berkemajuan [14]. Ketiga hal tersebut merupakan representasi pembelajaran bahasa Arab secara holistik yang memiliki relevansi kuat dengan pendekatan neurolinguistik sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mengaktifasi otak untuk peningkatan potensi peserta didik [26].

Upaya meningkatkan potensi peserta didik melalui aktivasi otak dalam repetisi dan penamaan [27] terintegrasi dalam strategi pembelajaran *'anashir al-lughah* yang tercantum dalam pertemuan pertama pada modul, kemudian terhubung secara periodik dengan strategi pembelajaran maharat atau keterampilan berbahasa pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Selain itu, didukung pula oleh kontekstualisasi materi [28] dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat diindera dengan mudah oleh peserta didik pada realitas kehidupan sehari-hari, sehingga proses berlangsungnya pembelajaran memberikan pengalaman bahasa yang berharga pada para siswa untuk menunjang kemajuan mereka.

VII. SIMPULAN

Hasil evaluasi validasi ahli telah mengklasifikasikan pengembangan modul pengajaran berbasis konstruktivis dengan pendekatan komunikatif ini sebagai sangat cocok untuk digunakan. Studi ini mengungkapkan bahwa modul tersebut efektif dalam hal konten dan sangat efektif dalam hal presentasi dan bahasa. Pendidik dapat menerapkan fase-fase pembelajaran yang dijelaskan dalam modul ini kepada siswa atau menggunakan modul ini sebagai referensi untuk membuat modul berbasis konstruktivis dengan pendekatan komunikatif pada materi lainnya. Penyusunan modul ini terbatas pada satu bab dari buku teks bahasa Arab kelas 11 yang diterbitkan oleh Kemenag, dan dalam hal format, alur, dan komponen, modul ini hanya dapat berfungsi sebagai referensi. Pembuatan modul serupa sebagai tambahan sumber daya yang menjadi panduan instruksi guru didalam kelas sangat diperlukan untuk efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang pertama-tama penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan keridhoan, keberkahan dan kemudahan atas penelitian ini. Kedua kepada Umi dan Abi penulis atas segala dukungan yang dicurahkan. Terimakasih berikutnya penulis ucapkan kepada instruktur riset ini atas arahan dan masukan yang diberikan selama asistensi, para validator dan praktisi yang telah berkontribusi langsung dalam uji kelayakan dan efektivitas produk, serta Madrasah Aliyah di Sidoarjo tempat riset ini dilangsungkan yang berkenan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan di dunia dan di akhirat, serta menjadikan hasil penelitian ini bermanfaat luas untuk umat. Aamin.

REFERENSI

- [1] Arabic for All. Diakses: 31 Desember 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.arabicforall.net/ar/studies>
- [2] K. Khotimah, "Improving Arabic Speaking Ability Through the Tariqah Mubasyarah Method," *Action Res. J. Indones.*, vol. 3, no. 3, hlm. 188–199, 2021.
- [3] O. Abu Al-majd dan B. Belton, "Which one? Technology or non-technology-assisted vocabulary learning: a probe into the state of academic buoyancy, creativity, and academic achievement," *Asian-Pac. J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 9, no. 1, hlm. 41, Feb 2024, doi: 10.1186/s40862-024-00262-4.
- [4] العربية للجميع, ed. 2010. د. عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان. إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها, 2. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.arabicforall.net/ar/products/103>
- [5] H.- Istiqomah dan H.- Mahliatussikah, "Musykilat al-Tarbiyyah Tuwajihuha al-Thalabah fi Ta'allum al-Lughah al-Arabiyah li Ghairi al-Nathiqin biha," *J. Al-Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 11, no. 2, hlm. 254–280, Des 2019, doi: 10.24042/albayan.v11i2.5257.
- [6] S. M. Rahmawati, K. Abunawas, dan M. Yusuf, "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Jul 2022, doi:

- 10.24252/ip.v11i1.29670.
- [7] P. Skehan, "Second and Foreign Language Learning and Teaching," dalam *Encyclopedia of Language & Linguistics (Second Edition)*, K. Brown, Ed., Oxford: Elsevier, 2006, hlm. 51–59. doi: 10.1016/B0-08-044854-2/00684-2.
- [8] J. Edge, "Applying linguistics in English language teacher training for speakers of other languages," *ELT J.*, vol. 42, no. 1, hlm. 9–13, Jan 1988, doi: 10.1093/elt/42.1.9.
- [9] P. A. Ertmer dan T. J. Newby, "Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective," *Perform. Improv. Q.*, vol. 6, no. 4, hlm. 50–72, 1993, doi: 10.1111/j.1937-8327.1993.tb00605.x.
- [10] A. Iran-Nejad, "Constructivism as substitute for memorization in learning: meaning is created by learner," *Education*, vol. 116, no. 1, hlm. 16–32, Sep 1995.
- [11] J. M. Applefield, R. L. Huber, dan M. Moallem, "Constructivism in Theory and Practice: Toward a Better Understanding," *High Sch. J.*, vol. 84, no. 2, hlm. 35–35, Des 2000.
- [12] H. Z. Waring dan D. Yu, "Life outside the classroom as a resource for language learning," *Lang. Learn. J.*, vol. 46, no. 5, hlm. 660–671, Okt 2018, doi: 10.1080/09571736.2016.1172332.
- [13] K. Abd. Ghani, N. M. R. N. Yusof, H. Baharuddin, H. Yamat, Z. Ahmad, dan I. Abdullah, "Development of a Learning Module on Arabic Language Skills Outside of the Classroom," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 18, hlm. 154–162, Jan 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.05.023.
- [14] A. Ramadan Elbaoui Shaddad dan B. Jember, "A step toward effective language learning: an insight into the impacts of feedback-supported tasks and peer-work activities on learners' engagement, self-esteem, and language growth," *Asian-Pac. J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 9, no. 1, hlm. 39, Feb 2024, doi: 10.1186/s40862-024-00261-5.
- [15] Z. Zerihun, J. Beishuizen, dan W. Van Os, "Student learning experience as indicator of teaching quality," *Educ. Assess. Eval. Account.*, vol. 24, no. 2, hlm. 99–111, Mei 2012, doi: 10.1007/s11092-011-9140-4.
- [16] N. Johnston, "Is an Online Learning Module an Effective Way to Develop Information Literacy Skills?," *Aust. Acad. Res. Libr.*, vol. 41, no. 3, hlm. 207–218, Sep 2010, doi: 10.1080/00048623.2010.10721464.
- [17] N. Tonapa dan F. D. Nur Pamenang, "The development of discovery learning-based teaching module to support student concept mastery on redox," *AIP Conf. Proc.*, vol. 2645, no. 1, hlm. 020013, Des 2022, doi: 10.1063/5.0113760.
- [18] A. H. Zarkasyi, Z. I. Gandhi, dan R. M. Tazali, "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 4, Art. no. 4, Sep 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i4.3931.
- [19] E. Sulaiman, "Penerapan Metode Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo," *Ulumuna J. Studi Keislam.*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jun 2017.
- [20] N. Patimah, "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menerjemah Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode al-Qawa'id wa al-Tarjamah di Pondok Pesantren Darul Amin Pasaman Barat," *Intiqad J. Agama Dan Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Des 2021, doi: 10.30596/intiqad.v13i2.7994.
- [21] L. Mahbubah, A. M. M. Biahmada, dan L. Mauludiyah, "Learning Arabic Translation at Islamic Boarding School in Madura," *Izdihar J. Arab. Lang. Teach. Linguist. Lit.*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, 2019, doi: 10.22219/jiz.v2i3.10578.
- [22] D. H. N. H. MHI dan D. L. D. M. Hum. (Editor), *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif - Sociolinguistik*. CV Cendekia Press, 2020.

- [23] I. Muchtar, “Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Maraji J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, 2017, doi: 10.26618/almaraji.v1i1.2395.
- [24] Y. Yunita dan R. Pebrian, “Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, hlm. 56–63, Des 2020, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838.
- [25] T. Budianingsih, “Peran Neurolinguistik dalam Pengajaran Bahasa,” *J. Al-Azhar Indones. Seri Hum.*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Des 2017, doi: 10.36722/sh.v3i2.203.
- [26] M. Jailani, W. Wantini, S. Suyadi, dan B. M. R. Bustam, “Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, hlm. 151–167, Jun 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.
- [27] L. Aribowo, “Neurolinguistik: Menerapkan Konsep dan Teori Linguistik,” *Deskripsi Bhs.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, 2018, doi: 10.22146/db.v1i1.315.
- [28] T. Triani dan S. Putra, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, Sep 2023, doi: 10.14421/njpi.2023.v3i3-19.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.